

Tantangan Implementasi Dan Peluang Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital

Syhabuddin Nur

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Sahabudin54690@gmail.com

Sahrul Ramadan

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

sahrulramadhansahj712@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi pendidikan bahasa Arab dalam proses transformasinya di era digital. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyajikan temuan secara naratif, menggali kondisi aktual terkait transformasi pembelajaran bahasa Arab di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kajian pustaka (*library research*), yang melibatkan penelaahan kritis terhadap berbagai literatur relevan seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan situs web, kemudian mengintegrasikan informasi tersebut untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis teks berbasis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan bahasa Arab menghadapi beberapa tantangan signifikan. Tantangan utama mencakup kurangnya kesiapan guru dalam mengadaptasi metodologi pengajaran digital, keterbatasan infrastruktur pendukung seperti akses internet dan perangkat yang belum merata, serta kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas konten pembelajaran yang interaktif dan komprehensif. Banyak aplikasi pembelajaran yang tersedia saat ini dinilai belum optimal dan kurang melibatkan pakar bahasa. Namun, era digital juga membuka peluang besar, yaitu perluasan akses pendidikan yang memungkinkan pembelajaran bahasa Arab secara fleksibel dan ekonomis. Selain itu, digitalisasi mendorong munculnya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan komunikatif, serta memfasilitasi kerja sama antar lembaga pendidikan, baik nasional maupun internasional, untuk berbagi sumber daya dan meningkatkan kualitas kurikulum.

Kata Kunci: Pendidikan Bahasa Arab, Transformasi Digital, Transformasi Pendidikan,

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Perubahan yang dikenal dengan istilah “transformasi” ini merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan.¹ Seiring waktu, dunia pendidikan terus mengalami perubahan dan pembaruan. Transformasi pendidikan merujuk pada upaya untuk mengembangkan, menyesuaikan, dan memperbarui paradigma pendidikan agar relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.² Dengan demikian, transformasi dalam

¹ Virginia Andita and Debra Rafaela, “Akselerasi Transformasi Digital Untuk Pendidikan Berkualitas,” *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 90–93.

² Allisa Tazkia Fitri, “Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global Di Era Tanpa Batas: Perspektif Dunia Remaja,” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 26, 2025): 418–425.



dunia pendidikan dapat dipahami sebagai proses penyesuaian sistem pendidikan guna mengikuti dinamika perkembangan zaman, yang mencakup pula aspek pengelolaan proses pengajaran dan pembelajaran.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam mendorong kemajuan dan pembangunan suatu negara. Sebagai fondasi utama, pendidikan berperan besar dalam menentukan keberhasilan sebuah bangsa, di mana teknologi juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan mencerminkan tingkat peradaban suatu negara, semakin tinggi peradabannya, umumnya semakin tinggi pula kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran.³ Oleh sebab itu, apabila teknologi dan informasi dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran, maka keduanya secara langsung ikut berkontribusi terhadap kemajuan dan kesuksesan suatu negara.

Setelah memahami dampak perubahan era digital terhadap dunia pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di masa kini menitikberatkan pada kreativitas dan interaksi sosial yang aktif. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk menguasai strategi pembelajaran yang modern agar mampu menghadapi tantangan yang muncul di era digital.⁴ Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab, yang kini turut mengalami transformasi seiring perkembangan teknologi. Sebagai bagian dari kajian bahasa dan sastra, pembelajaran Bahasa Arab telah mengalami kemajuan yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Namun, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan informasi, pembaruan dalam pendidikan Bahasa Arab menjadi semakin mendesak.⁵ Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab perlu terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar tetap relevan di era digital.

Dalam beberapa dekade terakhir, pembelajaran bahasa Arab telah mengalami kemajuan yang signifikan. Berkat perkembangan teknologi digital, metode pembelajaran bahasa Arab telah bergeser dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan efisien. Meski demikian, penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga membawa sejumlah tantangan yang perlu dihadapi. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari hambatan maupun peluang. Dalam konteks perkembangan zaman saat ini, khususnya di era Society 5.0, pembelajaran bahasa Arab menjadi isu strategis yang krusial. Transformasi gaya hidup dari tradisional ke digital turut memengaruhi metode pengajaran dan proses belajar bahasa Arab. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan era Society 5.0 adalah integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

Sayangnya, masih banyak pendidik bahasa Arab yang belum mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital. Ketidakmampuan ini mencerminkan kurangnya integrasi antara manajemen pendidikan dan proses pembelajaran bahasa Arab dengan teknologi digital. Hal ini juga menunjukkan kurangnya kesiapan dan kedewasaan guru dalam

³ Rani Susanti, "Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (July 12, 2013), accessed February 10, 2025, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/448>.

⁴ Muhamad Luqman Nuryana, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin, "Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital," *Jurnal Tahsinia* 5, no. 9 (December 30, 2024): 1325–1337.

⁵ Juliano Cannavaro, Masduki Asbari, and Rini Nurmawati, "Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Di Era Disrupsi," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 3 (2024): 1–6.

⁶ Irvan Mustofa Sembiring et al., "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (March 6, 2024): 305–314.

merancang media pembelajaran yang selaras dengan strategi modern, khususnya untuk menghadapi perubahan di era digital.

Kesulitan guru dalam beradaptasi dengan transformasi digital dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan tentang teknologi terbaru atau kurangnya kompetensi dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras. Mengingat laju perkembangan teknologi yang sangat cepat, guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya agar dapat mengikuti perkembangan terkini.⁷ Berdasarkan uraian di atas, penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tantangan serta peluang dalam implementasi pendidikan bahasa Arab di era digital.

Beberapa karya terdahulu dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini, antara lain: *Pertama*, karya ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Mahdi dan Yuyun Rahmatul Uyuni berjudul “Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemanfaatan Digitalisasi di Era 5.0” yang dimuat dalam Jurnal Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab.⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi seluler dan berbagai platform digital menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Dari segi peluang, pembelajaran digital dianggap mampu meningkatkan efektivitas serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, termasuk memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan penutur asli bahasa Arab melalui platform daring. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti tantangan yang dihadapi para guru dalam menyesuaikan diri dengan teknologi modern, serta kendala siswa dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab secara optimal. Kesamaan antara penelitian ini dan karya tersebut terletak pada fokus pembahasan mengenai perubahan dalam pendidikan bahasa Arab di era digital.

Kedua, karya ilmiah oleh Abdul Manan dan Ulyan Nasri yang berjudul “Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global” menyajikan analisis yang komprehensif mengenai kondisi pendidikan bahasa Arab dalam lingkup global.⁹ Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah tantangan utama seperti variasi dialek dan latar budaya, keterbatasan sumber daya, serta kompleksitas pengembangan kurikulum pada skala internasional. Sementara itu, peluang yang dapat dimanfaatkan meliputi pemanfaatan teknologi, kolaborasi antarnegara, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada dua fokus utama, yakni tantangan dan peluang pendidikan bahasa Arab, serta objek kajiannya yang sama-sama membahas pendidikan bahasa Arab. Adapun perbedaannya, karya tersebut menelaah pendidikan bahasa Arab dalam konteks global, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada transformasi pendidikan bahasa Arab di era digital.

Adapun tujuan utama dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis dua hal pokok: 1) bagaimana tantangan yang dihadapi pendidikan bahasa Arab dalam proses transformasi di era digital, dan 2) bagaimana peluang yang dapat dimanfaatkan pendidikan bahasa Arab dalam proses transformasi di era digital.

⁷ Su-Houn Liu, Hsiu-Li Liao, and Jean A. Pratt, “Impact of Media Richness and Flow on E-Learning Technology Acceptance,” *Computers & Education* 52, no. 3 (April 2009): 599–607.

⁸ Rahmatul Uyuni Ahmad Mahdi, “Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemanfaatan Digitalisasi Di Era 5.0,” *Jurnal Ekonomi Teknologi dan Bisnis (JETBIS)* 1, no. 2 (October 28, 2022): 85–94.

⁹ Abdul Manan and Ulyan Nasri, “Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (February 2, 2024): 256–265.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendukung pemahaman data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, hasil temuan disajikan dalam bentuk naratif, memungkinkan peneliti untuk secara detail menggambarkan, mencatat, menganalisis, serta menjabarkan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengidentifikasi informasi spesifik terkait transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital.¹⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Tahapannya meliputi pencarian, penelaahan, dan analisis kritis terhadap beragam sumber bacaan.

Seluruh informasi yang terkumpul dari sumber-sumber seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan situs web relevan kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan yang diteliti. Untuk memastikan keakuratan analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis teks berdasarkan studi kasus yang ditemukan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Transformasi Digital

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa banyak keuntungan, khususnya bagi dunia pendidikan, mendorong berbagai pihak untuk mengelola dan memanfaatkannya secara optimal. Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak lepas dari beragam tantangan.

a. Kesiapan Guru

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga pengajar, yang secara langsung memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis ketersediaan pelatihan bagi guru, pemahaman mereka terhadap metode pengajaran yang relevan, serta upaya peningkatan kualifikasi guna memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Agar pembelajaran mencapai standar ketuntasan minimal (KKM), guru dituntut untuk menguasai materi ajar, serta memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber belajar digital.

Meskipun mutu pendidikan secara umum meningkat di era digital, guru tetap menghadapi berbagai tantangan. Ini termasuk pesatnya perkembangan teknologi yang berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan, menurunnya moral dan karakter siswa, serta meningkatnya tindak kekerasan dan kejahatan di media sosial. Situasi ini menuntut kehadiran guru yang mumpuni, yang mampu membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 dan siap menghadapi dinamika era digital. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi akademik dan profesional, serta mengikuti perkembangan teknologi yang begitu cepat. Guru juga harus mampu melihat sisi positif dari teknologi informasi dan sekaligus mengantisipasi dampak negatifnya terhadap proses pembelajaran. Jika tidak dikelola dengan baik, kehadiran teknologi justru dapat menghambat tujuan pembelajaran. Di sisi lain, kemudahan akses informasi yang ditawarkan teknologi adalah peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun tanpa pengawasan yang tepat dari guru, hal ini bisa membawa dampak buruk bagi siswa.

¹⁰ Ahmad Ali Muzakki, Rodhy Harisca, and Husain Ibnu Abdilah, "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan," *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (May 19, 2025): 37–48.

Dalam konteks ini, pelatihan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan menjadi sangat krusial. Guru saat ini tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi penggerak dalam proses belajar. Melalui pelatihan yang menyeluruh, guru dapat menemukan strategi kreatif untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif bagi siswa.

b. Keterbatasan Infrastruktur Pendukung

Salah satu kendala utama dalam dunia pendidikan di era digital adalah masih banyaknya siswa yang belum memiliki akses memadai terhadap teknologi. Hal ini mencakup keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan media pembelajaran. Permasalahan koneksi internet muncul akibat ketimpangan akses antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Selain itu, tidak semua siswa memiliki perangkat Android yang mendukung partisipasi dalam kegiatan belajar daring, dan banyak orang tua merasa terbebani karena tidak mampu menyediakan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet.

Tantangan lain dalam digitalisasi pembelajaran bahasa Arab adalah kebutuhan untuk mengembangkan teknologi dan konten pembelajaran yang sesuai dan efektif. Keterbatasan infrastruktur serta minimnya kesempatan belajar berdampak langsung pada mutu pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk menjamin ketersediaan ruang kelas, perlengkapan teknologi, dan sumber daya pendidikan yang memadai guna menunjang pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan optimal, guru dan siswa perlu memperoleh materi ajar serta dukungan media yang berkualitas dan relevan. Media tersebut dapat berupa bahan ajar interaktif berbasis komputer atau laptop, penggunaan proyektor, serta berbagai perangkat lain yang mendukung metode pembelajaran interaktif.

c. Peningkatan Kualitas Konten Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, sangat penting untuk menemukan cara yang tepat dalam memanfaatkan teknologi digital. Dalam banyak kasus, teknologi hanya berfungsi sebagai pelengkap pasif dan tidak dapat sepenuhnya menggantikan pengalaman belajar yang interaktif bersama guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan metode dan model pembelajaran daring (*e-learning*) yang benar-benar efektif dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang menyeluruh.

Meskipun saat ini tersedia banyak aplikasi untuk belajar bahasa Arab, sebagian besar masih belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal. Beberapa aplikasi hanya menekankan pada penguasaan kosakata, sementara yang lain hanya fokus pada aspek tata bahasa. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak seimbang dan tidak mencakup keseluruhan keterampilan berbahasa Arab. Salah satu penyebab rendahnya kualitas aplikasi pembelajaran bahasa Arab adalah minimnya evaluasi dan masukan dari para ahli bahasa Arab. Tidak sedikit aplikasi yang dikembangkan oleh pihak yang bukan ahli dalam bidang tersebut, sehingga hasilnya kurang memenuhi harapan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pengembang untuk melibatkan pakar bahasa Arab dalam proses pengembangan, agar kualitas aplikasi dapat ditingkatkan sesuai standar. Ketiadaan tinjauan dari para ahli menunjukkan kurangnya perhatian pengembang terhadap mutu aplikasinya.

Dalam menghadapi tantangan ini, guru memiliki peran penting dalam memilih dan menyaring materi yang akan disampaikan kepada siswa. Guru harus memprioritaskan kualitas konten, memastikan materi mudah diakses, serta membantu siswa dalam memahami isi pelajaran. Dengan adanya inovasi dan perbaikan yang berkelanjutan, masa depan pembelajaran bahasa Arab di era digital tetap menjanjikan dan berpotensi menjadi lebih efektif.

2. Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital

a. Akses Pendidikan yang Lebih Luas

Kemajuan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap kemudahan akses dalam mempelajari bahasa Arab. Saat ini, metode pembelajaran bahasa Arab telah berkembang menjadi lebih dinamis dan interaktif, dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti aplikasi seluler, video daring, serta media pembelajaran berbasis multimedia lainnya. Melalui teknologi ini, siapa pun dapat memperoleh materi pembelajaran bahasa Arab berkualitas secara daring dengan cara yang lebih praktis dan ekonomis.

Era digital membuka kesempatan luas bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Kini, proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau kehadiran fisik di institusi pendidikan. Setiap orang dapat belajar kapan saja dan di mana saja, dengan akses cepat ke konten yang mendalam tentang tata bahasa, kosakata, serta berbagai keterampilan bahasa Arab lainnya. Hal ini memberikan fleksibilitas sekaligus memperkaya proses belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

b. Metode Pembelajaran yang Lebih Inovatif dan Komunikatif

Pemanfaatan aplikasi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital memberikan dorongan besar terhadap terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif. Langkah ini menjadi salah satu solusi relevan yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab masa kini. Dengan pengembangan materi ajar berbasis aplikasi, diharapkan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dapat diatasi, serta tercapai tujuan utama pembelajaran, yaitu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang dapat dikuasai oleh peserta didik.

Sumber belajar daring juga menawarkan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Di era digital, guru memiliki peluang untuk menerapkan pendekatan komunikatif yang dikombinasikan dengan berbagai teknologi digital seperti pembelajaran berbasis web, *e-book*, *mobile learning*, media sosial, presentasi digital, email, dan lainnya. Pendekatan komunikatif digital ini bertujuan untuk menjadikan proses belajar bahasa Arab berfokus pada interaksi, di mana siswa didorong untuk aktif berkomunikasi dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar digital. Seperti yang disampaikan oleh Husnaini Jamil dalam penelitiannya, penggunaan teknologi digital semacam ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan di Kabupaten Bone. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap kurang menarik kini dapat dibuat lebih menyenangkan dan relevan melalui penggunaan video pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

c. Kerja Sama Antar Lembaga Pendidikan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki nilai strategis dan penting, namun tantangan dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di era digital semakin kompleks. Salah satu solusi potensial adalah melalui kerja sama antar lembaga pendidikan yang berfokus pada bahasa Arab. Kolaborasi ini tidak hanya menjadi jawaban atas tantangan zaman, tetapi juga membuka peluang untuk menjaga relevansi dan kualitas pendidikan bahasa Arab di tengah perubahan teknologi yang pesat.

Kemitraan antara institusi pendidikan di negara-negara berbahasa Arab dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti berbagi materi dan sumber daya pembelajaran, penerapan metode pengajaran yang lebih kreatif, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Di era digital, kerja sama semacam ini juga memfasilitasi pembaruan kurikulum dan integrasi teknologi modern dalam proses pengajaran. Membangun kolaborasi antarlembaga memerlukan komitmen untuk

berbagi, kesiapan untuk saling belajar, serta kemampuan menemukan solusi teknologi yang tepat guna mengatasi hambatan dalam pengajaran bahasa.

Era digital juga membuka jalan bagi siswa dari berbagai penjuru dunia untuk belajar bahasa Arab bersama secara daring. Mereka dapat terlibat dalam proyek-proyek virtual yang memungkinkan interaksi dan kerja sama dalam bahasa Arab, meskipun berasal dari lokasi yang berbeda. Contohnya, siswa dari berbagai negara dapat bekerja sama dalam penyusunan makalah akademik atau proyek riset yang membahas budaya maupun tema lainnya. Hal ini menciptakan suasana belajar yang bersifat global dan mendorong tumbuhnya pemahaman lintas budaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Perkembangan pesat teknologi digital membawa implikasi signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang harus direspons secara strategis. Tantangan utama meliputi kesiapan guru yang masih memerlukan peningkatan kompetensi digital dan metodologi pengajaran adaptif, keterbatasan infrastruktur pendukung seperti akses internet dan perangkat yang belum merata, serta kebutuhan mendesak untuk peningkatan kualitas konten pembelajaran yang interaktif dan komprehensif. Aplikasi pembelajaran yang ada sering kali belum optimal dan kurang melibatkan ahli bahasa, sehingga kualitasnya perlu ditingkatkan melalui kolaborasi pengembang dan pakar.
2. Era digital membuka peluang besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknologi telah memperluas akses pendidikan secara signifikan, memungkinkan siapa pun belajar kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital, menjadikan proses belajar lebih fleksibel, praktis, dan ekonomis. Selain itu, digitalisasi mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif dan komunikatif, memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai teknologi digital demi interaksi yang lebih dinamis dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Yang tak kalah penting adalah potensi kerja sama antar lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang dapat memfasilitasi berbagi sumber daya, pembaruan kurikulum, dan pengembangan proyek virtual, sehingga meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan bahasa Arab secara global.

Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, potensi era digital untuk mentransformasi pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif, inklusif, dan adaptif sangat besar. Diperlukan upaya kolektif dari berbagai pihak (guru, pengembang, institusi pendidikan, dan pembuat kebijakan) untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan peluang yang tersedia demi kemajuan pendidikan bahasa Arab di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahdi, Rahmatul Uyuni. "Fenomena Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pemanfaatan Digitalisasi Di Era 5.0." *Jurnal Ekonomi Teknologi dan Bisnis (JETBIS)* 1, no. 2 (October 28, 2022): 85–94.
- Andita, Virginia, and Debra Rafaela. "Akselerasi Transformasi Digital Untuk Pendidikan Berkualitas." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024): 90–93.
- Cannavaro, Juliano, Masduki Asbari, and Rini Nurmawati. "Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Di Era Disrupsi." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 3 (2024): 1–6.

- Fitri, Allisa Tazkia. "Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global Di Era Tanpa Batas: Perspektif Dunia Remaja." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 26, 2025): 418–425.
- Liu, Su-Houn, Hsiu-Li Liao, and Jean A. Pratt. "Impact of Media Richness and Flow on E-Learning Technology Acceptance." *Computers & Education* 52, no. 3 (April 2009): 599–607.
- Manan, Abdul, and Ulyan Nasri. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab: Perspektif Global." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 1 (February 2, 2024): 256–265.
- Muzakki, Ahmad Ali, Rodhy Harisca, and Husain Ibnu Abdilah. "Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Antara Inovasi Teknologi Dan Tantangan Penerapan." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora* 2, no. 1 (May 19, 2025): 37–48.
- Nuryana, Muhamad Luqman, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin. "Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 9 (December 30, 2024): 1325–1337.
- Sembiring, Irvan Mustofa, Ilham Ilham, Eka Sukmawati, Maisuhetni Maisuhetni, and Opan Arifudin. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (March 6, 2024): 305–314.
- Susanti, Rani. "Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (July 12, 2013). Accessed February 10, 2025. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/448>.